

Inovasi dan Kewirausahaan



**Penerbit
Salemba Empat**

Inovasi dan Kewirausahaan

Wuryan Andayani, Ira Geraldina, Istianingsih Sastrodihardjo, Julita Saidi, Maharani Wuryantoro, Noorina Hartati, Olivia Idrus, Risa Bhinekawati, Zumratul Meini, Ririn Wulandari, Amalia Kusuma Wardini, Margunani, Wulan Suci Rachmadani.

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama
Supervisor Editor: Akliya Suslia
Editor: Bambang Hernalyk
Tata Letak: John Roy Sibarani
Desain Sampul: Derra Fadhilla Putri



Hak Cipta © 2021 Penerbit Salemba Empat
Jln. Raya Lenteng Agung No. 101
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610
Telp. : (021) 781 8616
Faks. : (021) 781 8486
Website : <http://www.penerbitsalemba.com>
E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Andayani, Wuryan	Bhinekawati, Risa
Geraldina, Ira	Meini, Zumratul
Sastrodihardjo, Istianingsih	Wulandari, Ririn
Saidi, Julita	Wardini, Amalia Kusuma
Wuryantoro, Maharani	Margunani
Hartati, Noorina	Rachmadani, Wulan Suci
Idrus, Olivia	

Inovasi dan Kewirausahaan/Wuryan Andayani, Ira Geraldina, Istianingsih Sastrodihardjo, Julita Saidi, Maharani Wuryantoro, Noorina Hartati, Olivia Idrus, Risa Bhinekawati, Zumratul Meini, Ririn Wulandari, Amalia Kusuma Wardini, Margunani, Wulan Suci Rachmadani.

—Jakarta: Salemba Empat, 2021—Edisi 1
1 jil., 134 hlm., 15 × 23 cm

ISBN 978-979-061-96x-x

1. Inovasi dan Kewirausahaan 2. Kewirausahaan
I. Judul II. Wuryan Andayani, dkk.

000.0.00

TENTANG PENULIS



Dr. Wuryan Andayani, S.E., Ak., CA, CSRS, CSRA

Penulis adalah dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB UB) Universitas Brawijaya Malang. Penulis memperoleh gelar master dari FEB UGM Yogyakarta dan gelar doktor dari FEB UGM Yogyakarta. Penulis juga mengikuti Program Sandwich Like di The Australian National University Canberra Australia. Penulis aktif dalam penulisan karya ilmiah pada jurnal ilmiah di bidang akuntansi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Penulis mengajar mata kuliah untuk mahasiswa S-1 adalah Akuntansi Sektor Publik, *Corporate Social Responsibility*, Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Aset, Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan. Mata kuliah untuk mahasiswa magister adalah mata kuliah Metode Penelitian, Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik, *Corporate Social Responsibility*. Mata kuliah Program Doktor mengajar *Corporate Governance* dan Metode Penelitian.

Penulis juga memiliki usaha dengan merek WuryMax. Usaha yang dilakukan adalah *fashion*, membuat batik tulis, sepatu rajut, tas rajut, *ecoprint*, *decoupage* dan merintis usaha kopi. Penulis merupakan anggota komunitas Go Export dan juga menjadi mentor bagi para wirausahawan jika ingin konsultasi mengenai usahanya, <https://www.micromentor.org/mentor/1117129>.

**Ira Geraldina**

E-mail: ira.geraldina@gmail.com

Beliau menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Padjadjaran pada tahun 2001. Menyelesaikan Pendidikan Magister Sains Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 2010 dan menyelesaikan Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 2016.

Kariernya sebagai akademisi dimulai sejak tahun 2004 di Indonesia Banking School dengan kompetensi utama pada bidang akuntansi keuangan.

Beliau aktif menulis paper yang berhubungan dengan manajemen laba, aktivitas *window-dressing*, tata kelola dan manajemen risiko perusahaan, terutama pada konteks BUMN. Beliau juga aktif pada beberapa komunitas sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di antaranya: penulis kolaborator pada BEKRAF, trainer pada Edukasindo Utama, Pusat Produktivitas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan tim ahli analisis investasi untuk BUMD DKI Jakarta tahun 2020. Beberapa buku yang telah disusun di antaranya berjudul *Aspek Kelayakan Pembiayaan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Film Dokumenter*, *Aspek Kelayakan Pembiayaan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fesyen Muslim "Fashionpreneur,"* dan *Tata Kelola Sektor Publik*.

**Dr. Istianingsih Sastrodihardjo, M.S. Ak., CA., CSRA, CMA, CACP**

Purworejo, 18 Oktober 1971

Penulis menyelesaikan S-1 pada Program Studi Manajemen di Universitas Terbuka dan Program Studi Akuntansi di Universitas Mercu Buana Jakarta. Menyelesaikan program A4 di Universitas Negeri Jakarta dan PPA Universitas Trisakti. Menempuh pendidikan S-2 pada PPIA Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia. Penulis menyelesaikan pendidikan S-3 Program Doktor Ilmu Akuntansi

PPIA Universitas Indonesia dengan predikat *cumlaude* pertama. Penulis juga telah selesai menjalani Program Postdoctoral di School of Business and Governance, Murdoch University, Perth Australia.

Selain sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Direktur Utama pada PT Sinar Lintang Sejahtera Jakarta dan PT Karisma Metadata Sinergi ini juga merupakan pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) wilayah DKI Jakarta. Penulis yang merupakan dosen tetap Prodi Akuntansi Ubhara Jaya ini juga mengajar pada Program Studi Magister Akuntansi di STEI Indonesia, Program Magister Manajemen di Institut Bisnis Nusantara, juga mengajar pada Program Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti.

Penulis telah menghasilkan berbagai tulisan yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional bereputasi. Di antara tulisan beliau antara lain: penulis kolaborator pada BEKRAF, buku *Entrepreneurship (Sistem Ekonomi Pasca-Kapitalis)*, dan buku *best seller Kekuatan Spiritualitas dalam Entrepreneurship*.



Julita Saidi, S.E., M.Si., Ak., CA, merupakan seorang penulis dan praktisi yang berprofesi sebagai dosen tetap pada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Riau sejak tahun 2000. Bidang ilmu akuntansi dengan konsentrasi akuntansi keuangan merupakan fokus penulis, baik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran maupun kegiatan penelitian. Beberapa hasil riset penulis telah dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi, didiseminasikan dalam *International Conference* dan disusun dalam bentuk monograf. Selain itu, penulis juga aktif mengembangkan bahan ajar dengan membuat beberapa buku ajar. Bersama rekan-rekannya

di Global Konsultan Indonesia, penulis juga mengembangkan aplikasi laporan keuangan untuk UMKM. Penulis juga aktif menjadi narasumber dalam berbagai pelatihan keuangan UMKM.

Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau (1998), kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S-2) di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2001). Selain profesi tetapnya sebagai seorang dosen, penulis juga merupakan praktisi yang banyak berkiprah di perusahaan swasta nasional yang berada di Riau, pemerintahan, dan juga KAP. Saat ini penulis juga seorang Trainer Nasional Kecerdasan Genetik STIFIn di STIFIn Institute Indonesia.

Selalu bersyukur, berpikir positif, dan berupaya memberikan yang terbaik kepada semua orang merupakan moto hidupnya.

**Maharani Wuryantoro**

Maharani Wuryantoro merupakan mahasiswa aktif Pascasarjana Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. Pendidikan sarjananya ditempuh di Universitas Muhammadiyah Malang dalam 3,5 tahun pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Semasa studi sarjananya, penulis aktif mengikuti beberapa program kampus Tricity Business Programme yang diselenggarakan di Singapore Polytechnic selama 2 minggu dan bergabung dalam beberapa organisasi kampus, yaitu sebagai bendahara pada Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan sekretaris pada Economics English Club. Penulis memperoleh sertifikasi BNSP dengan keahlian akuntansi syariah, dan ingin terus dikembangkan dalam studinya di pascasarjana ini.

Saat ini penulis sedang melatih diri dalam menulis baik dalam karya ilmiah maupun nonkarya ilmiah. Ia berharap bahwa ilmu yang dipelajarinya dapat bermanfaat kepada masyarakat.

**Noorina Hartati, S.E., M.Sc.**

orin@ecampus.ut.ac.id; orinbblbaut@gmail.com

Lahir di Bantul, 25 April 1985. Penulis sebagai Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Keuangan Publik Universitas Terbuka. Pendidikan Sarjana dari Akuntansi Universitas Sebelas Maret (lulus 2008) dan S-2 Akuntansi Universitas Gadjah Mada (lulus 2010). Saat ini penulis merupakan Staf Pengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UT Jakarta.

**Olivia Idrus, S.E., M.Sc.**

E-mail: ut.ac.it

Lahir di Makassar, tanggal 12 April 1980. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta lulus tahun 2003 dan menyelesaikan S-2 dari Groningen University tahun 2009. Saat ini penulis merupakan staf pengajar di Universitas Terbuka Jakarta.

**Risa Bhinekawati**

Penulis adalah pendiri/pemilik PT Bhineka Belitung Lestari, sebuah usaha sosial di Pulau Belitung, Indonesia. Penulis juga seorang dosen di STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara dan juga peneliti senior di PT Presisi Indonesia. Penulis sangat peduli akan upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Penulis memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai praktisi dan akademisi di bidang manajemen dan telah bekerja di berbagai perusahaan seperti PT Ericsson Indonesia, PT Unilever Indonesia, dan Bank Danamon; di perguruan tinggi seperti Universitas Agung Podomoro, Sekolah Tinggi Manajemen IPMI dan sekarang di STEBANK Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara. Penulis juga telah bekerja di berbagai organisasi nirlaba seperti WALHI, YLKI, Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), Asosiasi Produsen Serat Sintetis Indonesia (APSyFI). Kemitraan untuk Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia, Kedutaan Amerika, Yayasan Ashoka Indonesia, dan juga Academy for Education Development di Washington DC.

Penulis mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1992); gelar MBA dari The Australian National University (1998); gelar MIPP di bidang Kebijakan dan Praktik Hubungan Internasional dari The George Washington University (2006). Pada Desember 2015, penulis meraih gelar Ph.D di bidang Manajemen dari The Australian National University. Disertasinya diterbitkan sebagai buku oleh Penerbit Routledge di Inggris, dengan judul *“Corporate Social Responsibility and Sustainable Development: Social Capital and Corporate Development in Developing Economies.”*

Penulis adalah penerima tiga beasiswa dari pemerintah Australia, yaitu The Australian Leadership Award (2009), The Allison Sudradjat Award (2009), dan The Indonesia-Australia Merdeka Fellowship (1998). Penulis juga menerima The Merriman Fellowship (2005) dari The George Washington University, AS.

**Zumratul Meini**

zum.meini@gmail.com

Penulis adalah dosen dan peneliti pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta sejak tahun 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Lampung, Magister Sains Ekonomi, Magister Sains Akuntansi, dan doktor di bidang Ilmu Akuntansi, ketiganya dari Universitas

Indonesia. Selain aktif mengajar mata kuliah Akuntansi Keuangan, Akuntansi Syariah, dan Metodologi Penelitian, ia juga aktif melakukan riset dan penulisan akademik dalam bidang akuntansi. Beberapa makalahnya masuk dipublikasikan di beberapa jurnal nasional dan internasional.

Saat ini ia juga menjadi mitra bestari salah satu jurnal nasional. Sejak 2020, beliau dipercaya menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Monev Pembelajaran Badan Penjaminan Mutu Universitas Nasional. Beliau juga dipercaya sebagai Dewan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Huwaiza Kota Depok untuk tahun 2020-2025, di mana koperasi Syariah Huwaiza telah banyak berkontribusi mendukung UMKM di Wilayah Depok dan sekitarnya. Sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang keahlian, beliau turut bergabung dalam Tim Ahli Analisis Investasi untuk BUMD DKI Jakarta 2020.



Dr. Ririn Wulandari, S.E., M.M.

Lahir pada tahun 1964 di Mojokerto. Penulis lulus dari School of Business IPB University, Program Doktor Manajemen Bisnis pada Januari 2012. Pada 1993 lulus dari Program Magister Manajemen Universitas Indonesia. Tahun 1989 lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai lulusan terbaik. Pendidikan SD, SMP, dan SMA ditempuh di Probolinggo. Tahun 2016 hingga kini sebagai dosen tetap pada Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana. Sebelumnya, tahun 1992-2016 sebagai dosen di Institute Perbanas, juga sebagai *owner* belanjaukm.com dan *owner* bromobook.com (*marketplace online*). Beliau menulis beberapa buku, dan artikel di beberapa jurnal internasional dan jurnal nasional terakreditasi, serta menulis di beberapa media nasional tercetak maupun *online*. Pengurus Pusat di beberapa organisasi nasional, serta penggiat pemberdayaan UMKM. Sebagai seorang istri, ibu dari dua putri, dan nenek dari satu cucu. Putri pertama adalah dokter spesialis penyakit dalam, bersuamikan dokter spesialis bedah saraf. Putri kedua Sarjana Hukum.

Karya buku yang pernah ditulis antara lain: *Aku, di Sini* (Kumpulan Puisi); *Riset Pemasaran dan Konsumen, Seri ke-2*; *Milenial, Minat Beli, dan Marketplace Online*; *Membidik Nasabah Bank Syariah*.

**Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.**

amalia@ecampus.ut.ac.id.

Beliau adalah dosen pada Program Magister Manajemen Universitas Terbuka. Lahir di Jakarta dan menyelesaikan studi S-1 dari Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Trisakti Jakarta. Master of Commerce (Accounting) dari The University of Sydney Australia dan Doctor of Philosophy di bidang Commerce (Accounting) dari Murdoch University Australia.

**Dr. Margunani, M.P**

margunani@mail.unnes.ac.id

S-1 dari IKIP Semarang lulus tahun 1983, S-2 ditempuh di Universitas Padjadjaran Bandung lulus tahun 1999, dan menyelesaikan doktoral dari Universitas Negeri Semarang lulus tahun 2019. Lahir di Semarang, 18 Maret 1957. Beliau sebagai staf pengajar di Universitas Negeri Semarang, sekaligus Pengurus Bidang Hilirisasi dan Pengembangan Usaha Himpunan Peneliti Indonesia (HIMPENINDO) Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai sekarang.

**Wulan Suci Rachmadani, S.E., M.Si.**

wulansuci1986@mail.unnes.ac.id

S-1 diraih dari Universitas Negeri Semarang lulus tahun 2008, S-2 ditempuh di Universitas Sebelas Maret Surakarta lulus tahun 2012, dan sekarang sedang menempuh studi lanjut doktoral di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Lahir di Jepara, 30 Mei 1986. Penulis saat ini sebagai staf pengajar di Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa bahwa buku ajar *Inovasi dan Kewirausahaan* telah selesai ditulis. Buku ini ditulis dengan harapan bisa membantu mahasiswa dan wirausaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bisa berkembang dan menjadi dibutuhkan masyarakat sekitar di Indonesia atau bahkan bisa sampai ke luar negeri.

Seorang wirausaha adalah orang yang berani melakukan dan memulai usaha, secara hati-hati dan penuh pertimbangan. Wirausahawan juga harus terus belajar untuk mengembangkan diri dan usahanya. Wirausahawan harus berani mengambil risiko dan melihat peluang usaha yang ada, membantu meningkatkan ekonomi keluarga, membuka lapangan kerja baru bagi orang lain, dan mendukung perekonomian negara.

Buku ini ditulis oleh berbagai penulis yang berpengalaman dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para penulis aktif dalam membantu dan mendukung pengembangan UMKM. Selain itu, penulis juga aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat dan membantu mengembangkan UMKM, memberikan pelatihan tentang UMKM, mengembangkan produk, merek, dan *branding*. Penulis juga memiliki usaha seperti pemilik PT Bhineka Belitung Lestari, sebuah usaha sosial di Pulau Belitung. Penulis juga ada yang memiliki atau sebagai *owner* M Street Caffe, kolaborator pada BEKRAF, *trainer* pada Edukasindo Utama, Pusat Produktivitas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan tim ahli analisis investasi untuk BUMD DKI Jakarta 2020. Penulis juga menduduki jabatan sebagai Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Monev Pembelajaran Badan Penjaminan Mutu Universitas Nasional, sebagai Dewan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam

dan Pembiayaan Syariah BMT Huwaiza Kota Depok untuk tahun 2020–2025. Penulis lain juga ada yang memiliki usaha *fashion*, usaha rajut, dan memiliki toko. Penulis juga ada yang menjadi mentor bagi wirausahawan yang ingin konsultasi mengenai usahanya. Berbagai aktivitas penulis ini ditulis dalam sebuah buku ajar Kewirausahaan ini.

Buku *Inovasi dan Kewirausahaan* ini juga dilengkapi dengan tulisan bagaimana untuk mendapatkan izin usaha melalui OSS. Wirausahawan semakin mudah untuk mendaftarkan usahanya dan mendapatkan legalitas usahanya. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para wirausahawan agar bisa meningkatkan usahanya menjadi berkembang dan naik kelas.

30 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Tentang Penulis	iii
Prakata	xi
Daftar Isi	xiii
BAB 1 Bisnis Naik Kelas dengan Apik	1
(Ira Geraldin dan Zumratul Meini)	
Pendahuluan	2
Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital	6
Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menggunakan SI APIK	6
Output Laporan Keuangan	21
Analisis Kinerja Keuangan	25
Kesimpulan	26
Daftar Pustaka	27
Bab 2 Strategi UMKM Guna Meraih Keunggulan Bersaing	29
(Istianingsih Sastrodihardjo)	
Pendahuluan	30
Strategi Bersaing UMKM	32
Berbagai Alternatif Strategi	32
Sumber Keunggulan Kompetitif	35
Tantangan dan Peluang UMKM ke Depan	37
Kesimpulan	38

Daftar Pustaka.....	39
BAB 3 Aksesibilitas Permodalan dan Protokol Kesehatan Keuangan Usaha Menuju Sustainability UMKM Indonesia	41
(Julita Saidi)	
Pendahuluan	42
Sustainability UMKM.....	44
Aksesibilitas Permodalan	45
Aksesibilitas Permodalan Melalui Kemampuan Menyusun Proposal Usaha	47
Menyusun Proposal Usaha	49
Unsur-Unsur Proposal Usaha	50
Protokol Kesehatan Keuangan Usaha.....	52
Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM	52
Protokol Kesehatan Keuangan.....	52
Kesimpulan	54
Daftar Pustaka	56
BAB 4 Strategi Digitalisasi Pemasaran Produk di Era Covid-19	59
(Maharani Wuryantoro dan Wuryan Andayani)	
Pendahuluan	60
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	61
Pentingnya Digitalisasi UMKM	62
Menuju Strategi Digitalisasi	63
Melalui SWOT Analisis	63
Melalui Strategi Transparansi	63
UMKM 4.0	65
Kesimpulan	65
Daftar Pustaka	66
BAB 5 Digitalisasi Laporan Keuangan Terintegrasi UMKM	67
(Noorina Hartati, Amalia Kusuma Wardini, Olivia Idrus, Margunani, Wulan Suci Rachmadani)	
Pendahuluan	68
Studi Pustaka.....	69
Laporan Keuangan	69
Pengguna Laporan Keuangan	71
Komponen Laporan Keuangan.....	71
Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	72

Teori Agensi.....	72
Sistem Laporan Keuangan UMKM Terintegrasi.....	72
Metode Penelitian.....	73
Desain Penelitian.....	73
Prosedur Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>)	73
Pembahasan.....	74
Sistem Laporan Keuangan Terintegrasi UMKM (SILARUM)	74
Studi Pendahuluan.....	75
Perancangan Produk	75
Uji Coba Publik SILARUM	76
Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
Langkah Awal Registrasi Aplikasi SILARUM	79
Kesimpulan	80
Daftar Pustaka.....	81
BAB 6 Fasilitasi Pendanaan UKM melalui Layanan Urun Dana: Perspektif Fikih Muamalah	83
(Risa Bhinekawati)	
Pendahuluan	84
Mekanisme Pelaksanaan Layanan Urun Dana Menurut Fikih Muamalah.....	85
Langkah 1 dan 2: Transaksi Musaqah.....	86
Langkah 3 dan 4: Transaksi Ji’alah.....	87
Langkah 5 (Transaksi Mudharabah) dan Langkah 6 (Transaksi Wakalah)	88
Langkah 7 dan 8: Transaksi Wakalah	89
Kesimpulan	89
Daftar Pustaka.....	90
BAB 7 Peluang Usaha dan Pentingnya Perizinan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah	91
(Wuryan Andayani)	
Pendahuluan	92
Pembahasan.....	93
Peluang Usaha.....	93
Strategi Usaha dan Bertahan di Masa Pandemi Covid-19.....	95
Pentingnya Izin Usaha.....	96
Aturan Baru Perizinan Berusaha	97
Pendaftaran Perizinan Berusaha	99
Kesimpulan	100
Daftar Pustaka.....	101

BAB 8 Kolaborasi Antarpihak Terkait dalam Ekosistem Pengembangan Merupakan Strategi Peningkatan Kinerja UMK	103
(Ririn Wulandari)	
UMKM Belum Berkinerja Secara Optimal	104
Permasalahan UMKM	106
Kolaborasi dalam Ekosistem Pengembangan UMK	107
Masyarakat.....	108
Pegiat Pemberdayaan UMK.....	109
Perbankan	109
Perusahaan Besar.....	110
Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian.....	110
Pemerintah	111
Usaha Mikro dan Kecil.....	112
Kolaborasi untuk Meningkatkan Kinerja UMK.....	112
Mengkoordinasi Kolaborasi	114
Kesimpulan	116
Daftar Pustaka.....	117

Indeks

I-1

BAB 1

Ira Geraldina

Staf Pengajar Akuntansi - *Indonesia Banking School* Jakarta
ira.geraldina@gmail.com

Zumratul Meini

Staf Pengajar Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nasional Jakarta
zum.meini@gmail.com

BISNIS NAIK KELAS DENGAN APIK

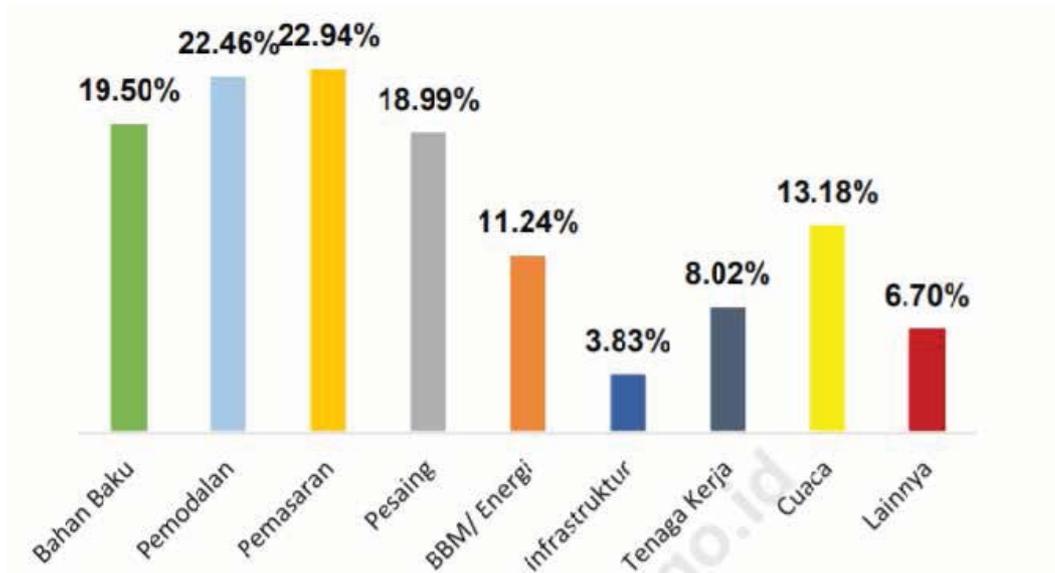
Pendahuluan

Pembahasan mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selalu menjadi hal yang menarik dan penuh tantangan bagi berbagai pemangku kepentingan di setiap negara, terutama di Indonesia (Mongid dan Notodihardjo, 2011). Pemberdayaan UMKM di tengah tingginya tingkat persaingan ditambah arus globalisasi membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan dengan cara meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Sudaryanto, 2011; Sudaryanto dkk., 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 dalam Sensus Ekonomi (SE2016) pencacahan lengkap menyebutkan bahwa jumlah usaha mikro menengah di Indonesia mencapai 26,26 juta dan memiliki kontribusi 98,33 persen terhadap PDB Indonesia. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM terasa sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pentingnya UMKM sebagai salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia tidak hanya tercermin pada kondisi statis, yakni jumlah orang yang bekerja pada kelompok usaha tersebut yang jauh lebih banyak daripada yang diserap oleh usaha besar, tetapi juga dapat dilihat pada kondisi dinamis, yakni dari laju kenaikannya setiap tahun yang lebih tinggi daripada usaha besar (Hafni dan Rozali, 2017).

Segmen usaha mikro kecil menengah tersebut juga disebut mempunyai ketahanan maupun menjadi penopang dalam dua momentum krisis ekonomi di Indonesia. UMKM terbukti bisa menjadi penopang ketika kondisi ekonomi terpuruk dalam dua momentum ke belakang tersebut (Jatmika, 2016). Namun, di tengah tumbuh dan berkembangnya UMKM di Indonesia, tentu tidak terlepas dari kelemahan atau kendala/kesulitan yang senantiasa dihadapi oleh Industri Mikro dan Kecil (IMK).

Secara umum menurut data BPS, kendala tertinggi mereka adalah 22,94% terkait pemasaran. Kemudian, 22,46% adalah kesulitan dalam hal permodalan dan 19,5% adalah kesulitan terkait bahan baku. Selanjutnya, kendala/kesulitan lain yang dialami oleh usaha IMK adalah adanya pesaing sebesar 18,99 persen, cuaca sebesar 13,18 persen, BMM/energi sebesar 11,24 persen, tenaga kerja sebesar 8,02 persen, infrastruktur sebesar 3,83 persen, dan lainnya. Keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Persentase Jenis Kesulitan Usaha IMK 2019

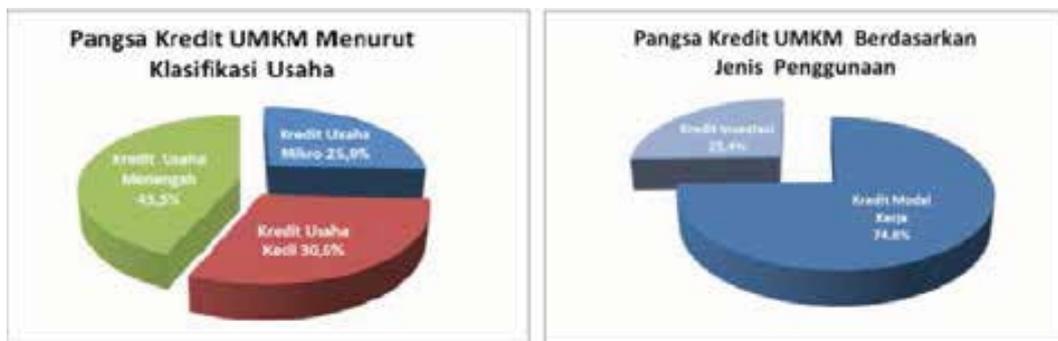
Sumber: Profil Industri Mikro dan Kecil 2019, BPS, 2019

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa permasalahan permodalan menjadi kendala utama bagi UMKM. Modal merupakan fondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, UMKM juga memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya. Kemampuan pengelolaan modal menjadi sangat dibutuhkan, namun pemahaman terkait masalah neraca keuangan, permodalan, dan laporan keuangan masih lemah (Jatmika, 2016).

Secara umum masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pembukuan dan tidak membuat laporan keuangan usahanya karena keterbatasan pengetahuan tentang laporan keuangan serta minimnya pembinaan terhadap UMKM (Gunanto, 2017). Tidak sedikit pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang manfaat dari penerapan akuntansi laporan keuangan bagi usahanya (Harimurti dan Astuti, 2019; Naja, 2006), padahal dengan adanya laporan keuangan, maka UMKM dapat memperoleh manfaat antara lain (Suhendro dan Kurniawati, 2019):

- dapat mengontrol dan mengawasi kas sehingga membantu melakukan evaluasi bisnis/usaha,
- dapat melihat gambaran tentang hasil usahanya sehingga membantu dalam pengambilan keputusan bisnis,
- dapat membantu melihat prospek usaha ke depan sehingga kelangsungan usahanya dapat dipertahankan,
- memperoleh peluang untuk mendapatkan penambahan modal pembiayaan dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya.

Terdapat pula pelaku UMKM yang karena belum merasakan hasil dari kegiatannya menyusun laporan keuangan, sehingga mereka tidak lagi membuat laporan keuangan. Padahal dengan laporan keuangan pelaku UMKM dapat mengajukan kredit kepada lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, sudah terdapat peningkatan pertumbuhan kredit, yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,2% menjadi sebesar 11,75% pada tahun 2018. Data ini menunjukkan terjadi peningkatan akses keuangan UMKM ke lembaga keuangan formal. Adapun gambaran terkait kredit UMKM tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2. Namun demikian, Bank Indonesia masih harus meningkatkan intermediasi perbankan yang seimbang dan berkualitas untuk meningkatkan akses keuangan UMKM.



Gambar 1.2 Pangsa Kredit UMKM, 2018.

Sumber: [11]

Lemahnya pemahaman terkait pelaporan keuangan tentu menjadikan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia menyadari pentingnya standar keuangan yang lebih sederhana. Untuk mempermudah pemahaman pelaporan keuangan bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria dan karakteristik sebagai berikut.

- Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
- 1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - 2) Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 - 3) Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain dan lampiran pelaporan pajak.

SAK EMKM diharapkan menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (IAI, 2016). Masalah utama selanjutnya adalah bagaimana menerapkan SAK EMKM dengan mudah dan efisien waktu. Salah satu solusi adalah dengan menggunakan perangkat berbasis teknologi informasi. Terdapat beberapa manfaat penting penggunaan aplikasi/*software* dalam menjalankan usaha khususnya UMKM, antara lain:

- a. menghemat waktu,
- b. mempercepat pekerjaan,
- c. meminimalisir kesalahan,
- d. laporan usaha mudah diakses dan disiapkan tanpa banyak menghabiskan kertas,
- e. menghitung pajak menjadi mudah,
- f. efektivitas biaya, dan
- g. mengamankan data, karena tidak semua bisa mengakses data.

Untuk mendukung implementasi SAK EMKM yang mudah, efisien waktu dan tenaga, serta tidak perlu pemahaman teori yang berlebihan, maka Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (EMKM) yang baru saja dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Bank Indonesia meluncurkan sistem pencatatan keuangan dengan nama SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Sistem tersebut akan mempermudah UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan yang terintegrasi dan dapat diakses dari gawai penggunaanya. Terdapat beberapa keunggulan dari SI APIK, antara lain sebagai berikut.

- a. Model penginputannya *'single entry'* sehingga tidak perlu pemahaman mengenai akuntansi, siapa pun bisa melakukannya.
- b. Dapat mencatat transaksi untuk berbagai jenis usaha, mulai dari manufaktur, perdagangan, jasa, pertanian, perikanan hingga peternakan.
- c. Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang telah diproses dengan aturan baku.
- d. *User interface* dari aplikasi ini juga cukup familier dan mudah untuk digunakan.
- e. Dapat digunakan secara gratis melalui aplikasi dari gawai yang berbasis Android maupun IOS atau menggunakan versi *website*.
- f. Laporan keuangan yang dihasilkan lengkap dan disertai dengan analisis rasio keuangan tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan SI APIK antara lain laporan laba rugi dan saldo laba, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan rincian pos keuangan, bahkan terdapat juga laporan kinerja keuangan dengan penjelasan singkat yang mudah dipahami, laporan *trend* serta laporan analisis beban usaha tahunan.

SI APIK diharapkan memberi efek positif bagi aktivitas bisnis para pelaku usaha UMKM. Dengan sistem aplikasi ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pengusaha UMKM dan dapat memacu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Dengan adanya dorongan untuk melakukan pelaporan keuangan, diharapkan akses keuangan melalui lembaga keuangan formal terkait permodalan menjadi meningkat.

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menggunakan SI APIK

Untuk memudahkan ilustrasi penggunaan SI APIK, pembahasan akan menggunakan contoh kasus butik Sahaja. Sahaja mulai beroperasi sejak Juli 2017 dengan modal awal sebesar Rp150.000.000,00 termasuk di dalamnya

bangunan berupa garasi rumah yang dialihfungsikan sebagai *workshop* senilai Rp100.000.000,00. Akan tetapi, Sahaja baru melakukan pencatatan laporan keuangan akhir November 2020 seiring dengan perkembangan usahanya yang terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan awal, maka berikut ini tahapan yang dilakukan oleh Sahaja.



Gambar 1.3 Tahapan Penyusunan Laporan Keuangan Pembukaan

Inventarisasi aset dan liabilitas bertujuan untuk menentukan nilai aset dan liabilitas yang akan diakui sebagai saldo awal akun-akun posisi keuangan yang dapat diklasifikasikan sebagai:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Setelah dilakukan inventarisasi aset dan liabilitas, kemudian dilakukan penilaian aset dan liabilitas sebesar nilai wajarnya untuk kemudian disusun menjadi saldo awal laporan keuangan. Pada kesempatan kali ini penyusunan laporan keuangan akan menggunakan aplikasi Si APIK yang berbasis *website* yang dapat diakses pada halaman <https://www.bi.go.id/siapik/v110/#/login> dengan tampilan muka sebagai berikut.



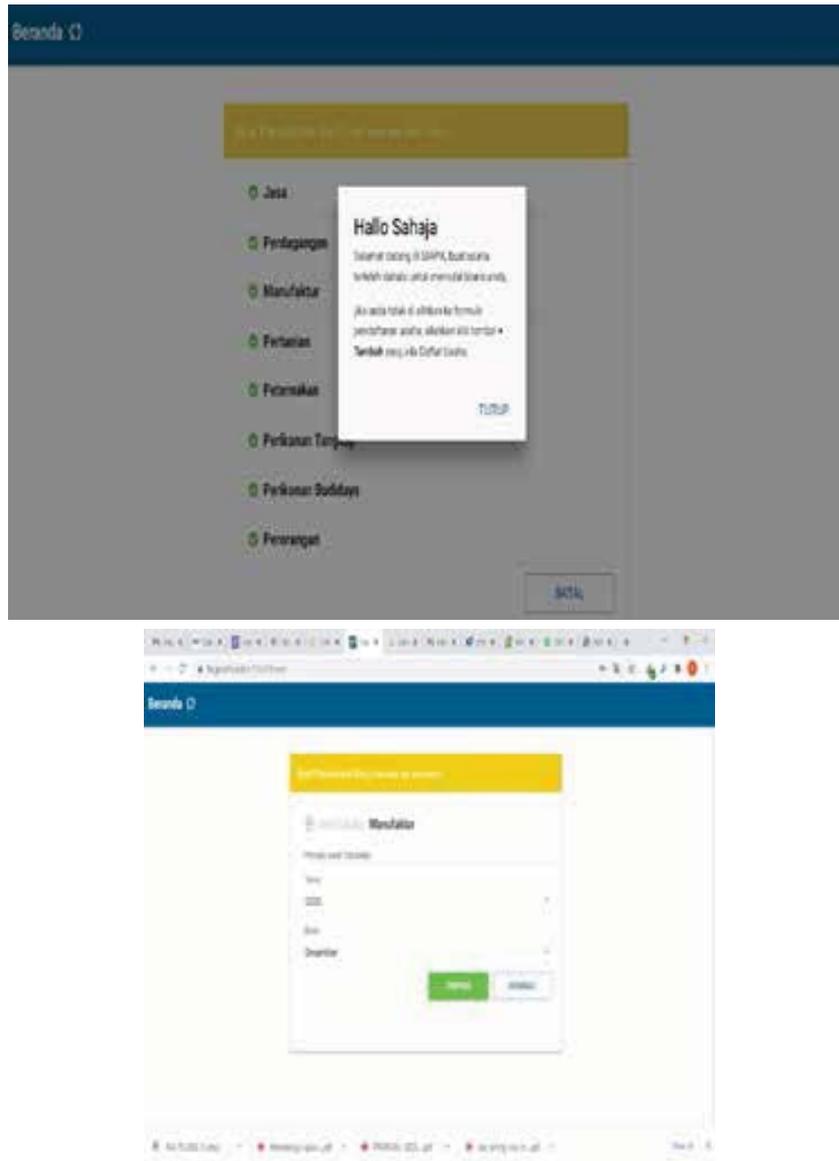
Gambar 1.4 Tampilan Muka Si APIK versi *Website*

Untuk dapat menggunakan aplikasi ini, maka pengguna diminta melakukan pendaftaran dengan mengisi identitas diri seperti pada Gambar 1.5. *Password* terdiri minimal 8 karakter dengan menggunakan kombinasi huruf besar, nomor, dan karakter spesial seperti @#\$%^&*.



Gambar 1.5 Membuat Akun pada Aplikasi Si APIK

Setelah membuat akun pada Si APIK, pengguna, dalam hal ini Sahaja akan diarahkan ke beranda Si APIK untuk kemudian memilih jenis usaha yang sesuai. Dikarenakan usaha Sahaja adalah memproduksi pakaian muslim dan menjualnya langsung kepada konsumen, maka Sahaja memilih jenis usaha manufaktur. Sahaja memilih bulan Desember 2020 sebagai awal penyusunan laporan keuangan (Gambar 1.6).



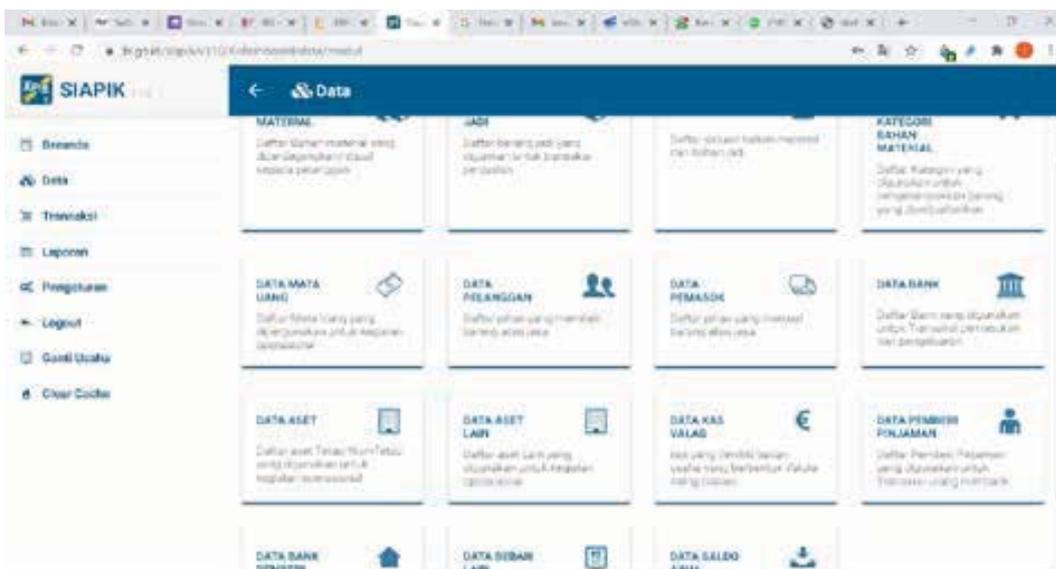
Gambar 1.6 Memilih Jenis Usaha dan Periode Awal Penyusunan Laporan Keuangan

Pada bagian kiri Gambar 1.7 menyajikan tombol navigasi yang menunjukkan menu utama yang disediakan Si APIK dari mulai “Beranda” sampai “Clear Cache.”



Gambar 1.7 Tombol Navigasi Menu Utama Si APIK

Apabila kita klik menu Data, maka akan muncul tombol-tombol untuk melakukan *input* data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan jenis usaha. Untuk jenis usaha seperti Sahaja, maka terdapat fasilitas untuk menginput sekaligus menyimpan data berkenaan dengan material (bahan baku), barang jadi, pelanggan, pemasok, aset, dan lain sebagainya (Gambar 1.8).



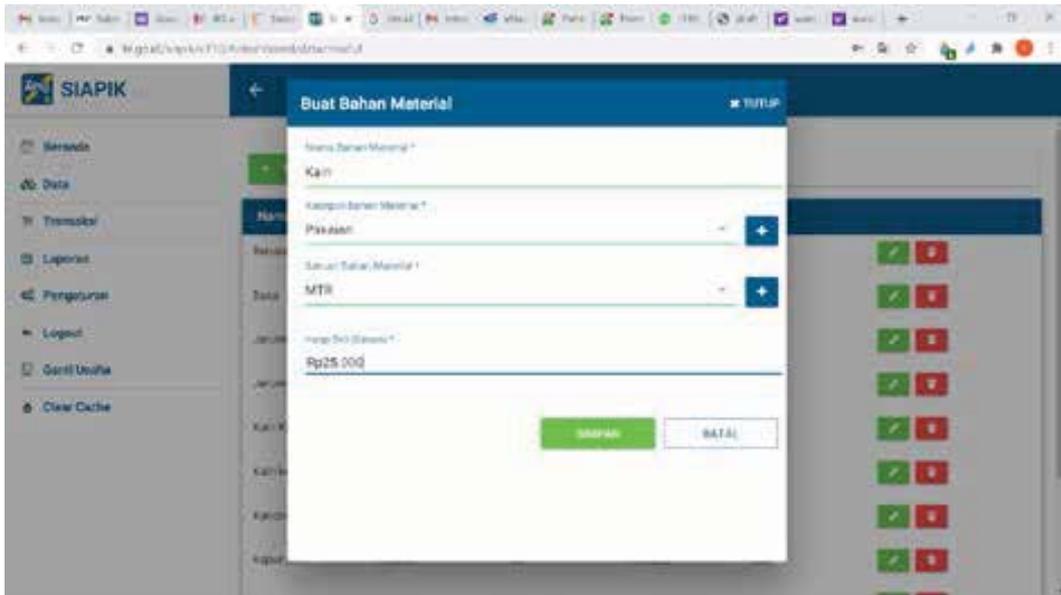
Gambar 1.8 Tombol Submenu Data Si APIK

Berdasarkan inventarisasi aset dan liabilitas yang telah dilakukan oleh Sahaja, per 30 November terdapat data persediaan material (bahan baku) dan aset tetap yang digunakan untuk operasi usaha Sahaja. Permodalan Sahaja sepenuhnya berasal dari modal pemilik, sehingga per 30 November 2020, Sahaja tidak memiliki liabilitas. Oleh karena itu, Sahaja baru dapat mengisi data persediaan material (bahan baku) dan data terkait lainnya, seperti data kategori bahan material yang disusun berdasarkan kategori produk yang diproduksi Sahaja, yaitu Aksesoris, Khimar, dan Pakaian. Data kategori bahan material berkaitan dengan material yang dibutuhkan untuk memproduksi ketiga produk tersebut (Gambar 1.9).



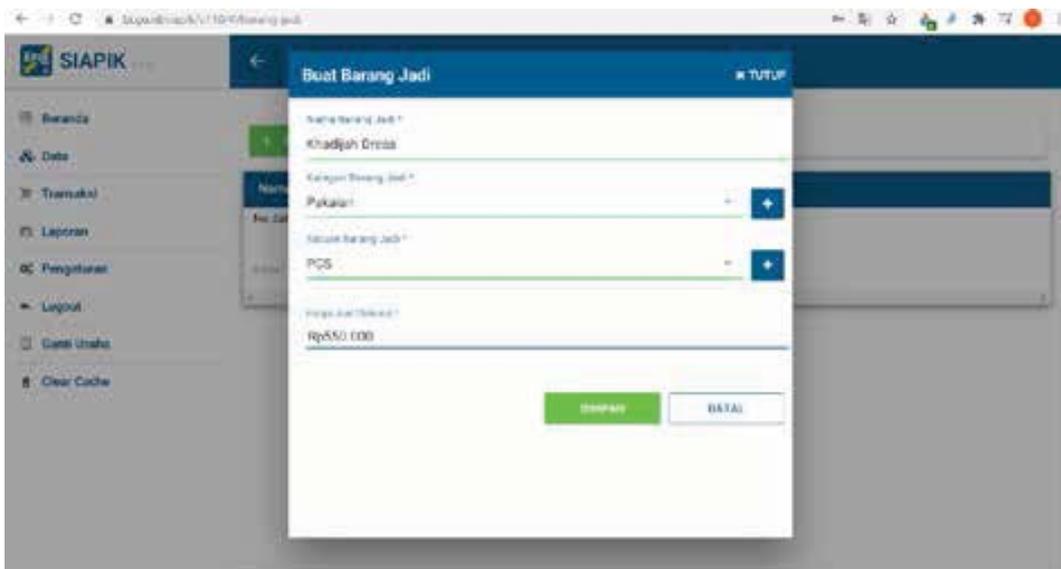
Gambar 1.9 Data Kategori Bahan Material Si APIK

Setelah disusun data kategori bahan material berdasarkan produk yang akan dihasilkan, kemudian dilakukan penginputan seluruh data bahan material yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut. Sebagai contoh, untuk memproduksi pakaian, maka dibutuhkan kain, jarum, benang, kancing, busa, dan sebagainya. Dengan demikian, ketika menginput data “kain,” misalnya, maka dilengkapi data penyertanya, yaitu kategori bahan material yang telah dibuat sebelumnya (Gambar 1.9), satuan dan harga beli bahan material/unit satuan. Setelah dilengkapi, kemudian klik tombol “simpan.” Lakukan berulang-ulang untuk menginput semua bahan material yang dibutuhkan untuk membuat produk kategori pakaian (Gambar 1.10).



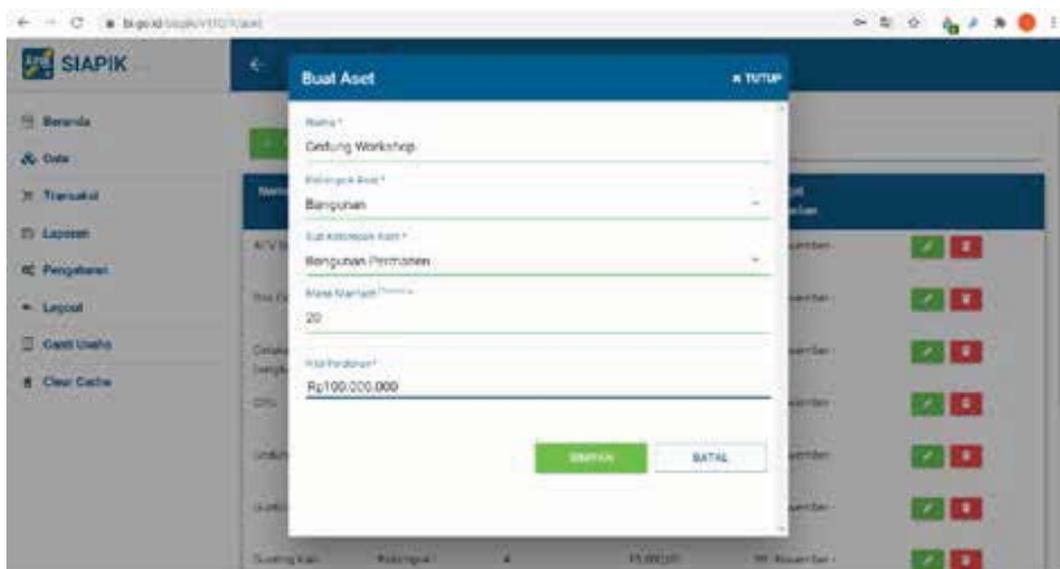
Gambar 1.10 Penginputan Data Bahan Material untuk Kategori Produk Pakaian

Dengan tombol navigasi “Data,” selanjutnya Sahaja menyusun data barang jadi dengan menginput dari mulai nama barang, kategori barang, satuan, dan harga barang jadi/satuan (Gambar 1.11). Dalam kasus ini, Sahaja baru berhasil memproduksi satu item barang jadi yang dinamai Khadijah Dress untuk kategori produk Pakaian dan dijual seharga Rp550.000,00/satuan.



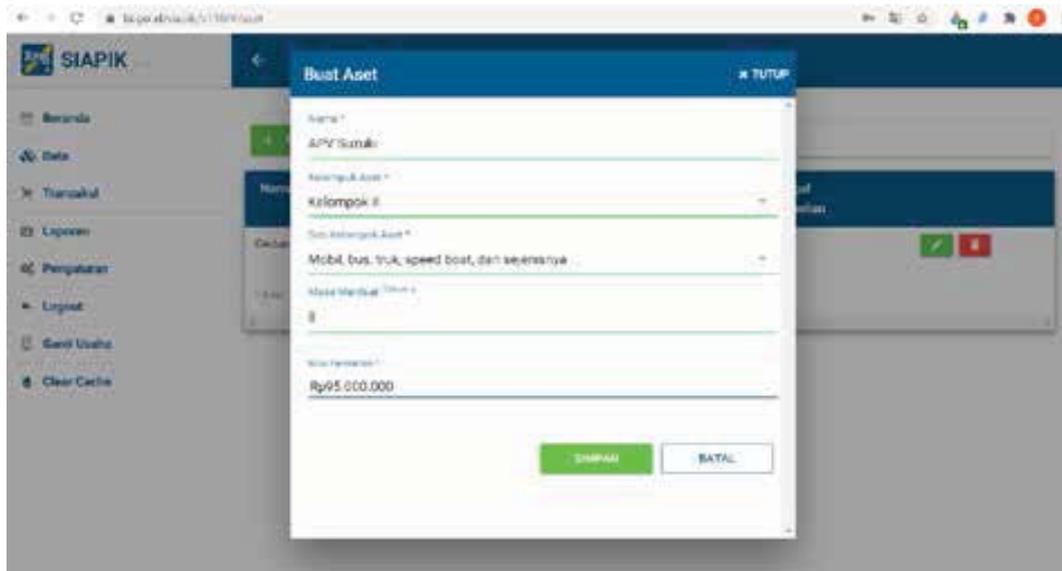
Gambar 1.11 Penginputan Data Barang Jadi untuk Kategori Produk Pakaian

Setelah selesai menyusun data persediaan bahan material dan barang jadi, Sahaja menyusun data aset yang berhasil diinventarisasi per 30 November 2020. Si APIK memberikan fasilitas pilihan penyusunan data aset yang diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.03/2009. PMK tersebut mengatur kelompok aset tetap beserta umur manfaatnya untuk keperluan perhitungan beban penyusutan aset tetap. Sebagai contoh, ketika Sahaja menginput aset tetap berupa Gedung Workshop, maka Sahaja akan memilih kelompok aset Bangunan, sub kelompok aset Bangunan Permanen, dan nilai perolehan sebesar Rp100.000.000,00. Adapun masa manfaat akan ditentukan secara otomatis sesuai dengan kelompok dan subkelompok aset, yaitu 20 tahun (Gambar 1.12).



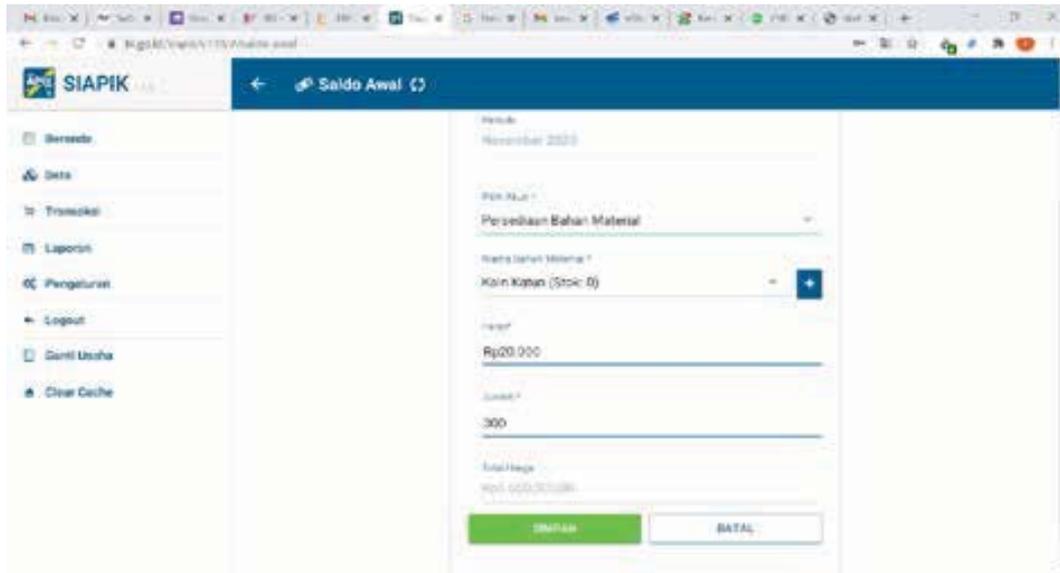
Gambar 1.12 Penginputan Data Aset Tetap Kelompok Aset Bangunan

Selanjutnya, penginputan data aset tetap untuk aset lainnya yang disesuaikan dengan kelompok dan subkelompok asetnya. Sebagai contoh, Sahaja menginput kendaraan APV Suzuki dengan mengklasifikasikannya ke dalam Kelompok II dengan subkelompok yang sesuai, yaitu mobil, bus, truk, speed boat, dan sebagainya. Si APIK telah menyediakan keterangan untuk setiap jenis kelompok dan subkelompok setiap aset tetap, sehingga pengguna tinggal memilih yang paling sesuai dengan karakteristik aset tetap yang akan diinput (Gambar 1.13).



Gambar 1.13 Penginputan Data Aset Tetap Kelompok Aset Non-Bangunan

Penginputan data persediaan bahan material, barang jadi, dan aset tetap bertujuan menyusun *database* persediaan dan aset tetap, tetapi belum sampai pada tahap pencatatan nilai persediaan dan aset tetap. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah menginput nilai persediaan dan aset tetap sebagai saldo awal laporan keuangan per 30 November 2020 atau periode awal pencatatan laporan keuangan. Penginputan nilai persediaan dan aset tetap masih pada navigasi Data, kemudian pilih tombol Saldo Awal. Sebagai contoh, per 30 November 2020, Sahaja menginput nilai persediaan bahan material yang dilengkapi dengan nama bahan (kain katun), harga/satuan (Rp20.000,00), serta kuantitas bahan material (300 meter). Jadi, Si APIK akan mencatat nilai saldo awal kain katun sebesar Rp6.000.000,00. Dengan demikian, pada laporan posisi keuangan (neraca) per 30 November 2020 akan menyajikan nilai akun Persediaan Bahan Material senilai Rp6.000.000,00 (Gambar 1.14).



Gambar 1.14 Penginputan Data Saldo Awal pada Laporan Posisi Keuangan

Selanjutnya, penginputan saldo awal untuk setiap akun aset, liabilitas atau kewajiban (jika ada), dan ekuitas (modal) yang berhasil diinventarisasi selain nilai saldo awal persediaan dan aset tetap, seperti saldo awal kas dan tabungan di bank. Setelah selesai menginput nilai saldo awal semua akun aset dan liabilitas (jika ada), kemudian menginput saldo awal modal pada saat bisnis mulai beroperasi. Sahaja akan menginput saldo awal modal sebesar modal yang digunakan untuk memulai usaha pada bulan Juli 2017, yaitu sebesar Rp150.000.000,00. Dengan demikian, pada laporan posisi keuangan Sahaja per 30 November 2020 tercatat jumlah aset Rp270.000.000,00; liabilitas Rp0,00; dan modal Rp150.000.000,00. Agar neraca seimbang, maka selisih nilai aset dan modal dianggap sebagai saldo laba hasil operasi usaha Sahaja dari bulan Juli 2017 sampai dengan 30 November 2020. Oleh karena itu, neraca saldo awal usaha Sahaja per 30 November 2020 tersusun seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Neraca Saldo Awal Butik Sahaja per 30 November 2020

Butik Sahaja	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	
Per November 2020	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp1,130,000.00
Kas Valas	Rp0.00
Tabungan	Rp25,681,200.00
Giro	Rp0.00
Deposito	Rp0.00
Piutang Usaha	Rp0.00
Persediaan Bahan Material	Rp7,363,400.00
Beban Dibayar di Muka	Rp0.00
Aset Tetap	Rp235,825,400.00
Akumulasi Penyusutan	Rp0.00
Aset Lain	Rp0.00
Jumlah Aset	Rp270,000,000.00
LIABILITAS	
Utang Bank	Rp0.00
Utang Usaha	Rp0.00
Kewajiban Lain	Rp0.00
Utang Beban	Rp0.00
Pendapatan Diterima di Muka	Rp0.00
EKUITAS	
Modal	Rp150,000,000.00
Saldo Laba	Rp120,000,000.00
Jumlah Ekuitas	Rp270,000,000.00
Jumlah Liabilitas, Ekuitas	Rp270,000,000.00

Neraca saldo awal di atas menyajikan posisi keuangan Sahaja pada awal dilakukan pencatatan laporan keuangan per 30 November 2020. Posisi keuangan pada dasarnya merupakan pengembangan dari persamaan dasar akuntansi, yaitu:

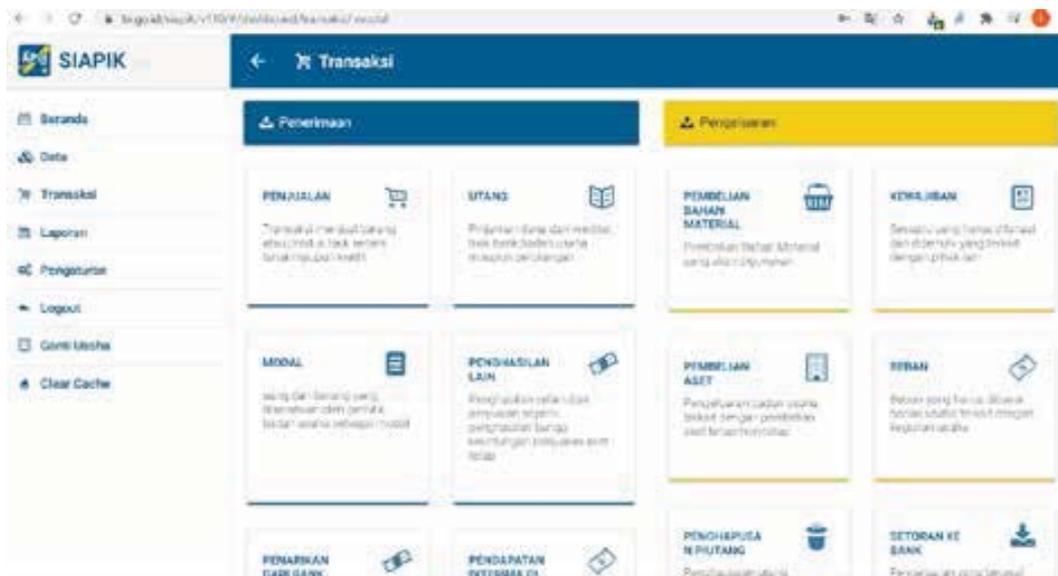
$Aset = Liabilitas + Ekuitas$

$Aset = Liabilitas + (Setoran Modal + Saldo Laba)$

$Rp270.000.000 = Rp0,00 + (Rp150.000.000,00 + Saldo Laba)$

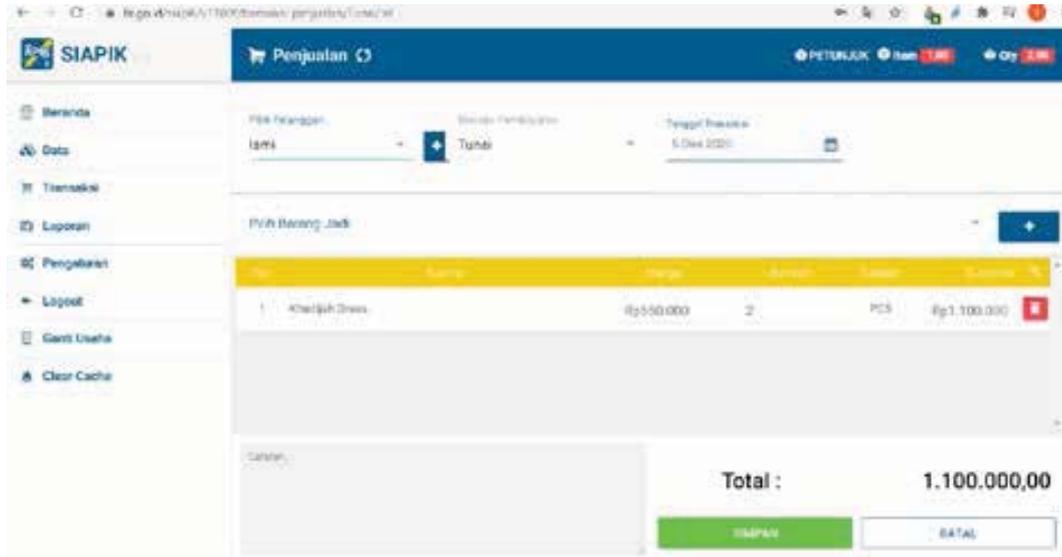
$Saldo Laba = Rp270.000.000,00 - Rp150.000.000,00 = Rp120.000.000,00$

Setelah Sahaja menyusun neraca saldo per 30 November 2020, Sahaja kemudian melakukan pencatatan transaksi usaha selama satu bulan berikutnya, yaitu bulan Desember 2020. Untuk mencatat transaksi, pilih tombol navigasi Transaksi, sehingga akan muncul jendela untuk mencatat transaksi. Si APIK membagi dua kelompok utama pencatatan transaksi, yaitu bagian Penerimaan (sisi kiri) dan bagian Pengeluaran (sisi kanan). Bagian penerimaan mencatat transaksi yang dapat meningkatkan arus kas dan laba bagi Butik Sahaja seperti penjualan barang, penambahan utang, setoran modal, penarikan tabungan/giro dari bank, dan sejenisnya. Sedangkan bagian pengeluaran mencatat transaksi yang dapat menurunkan arus kas dan laba bagi Butik Sahaja seperti pembelian bahan material, pembayaran kewajiban, pembelian aset, pengeluaran beban, setoran ke bank, dan sejenisnya (Gambar 1.15).



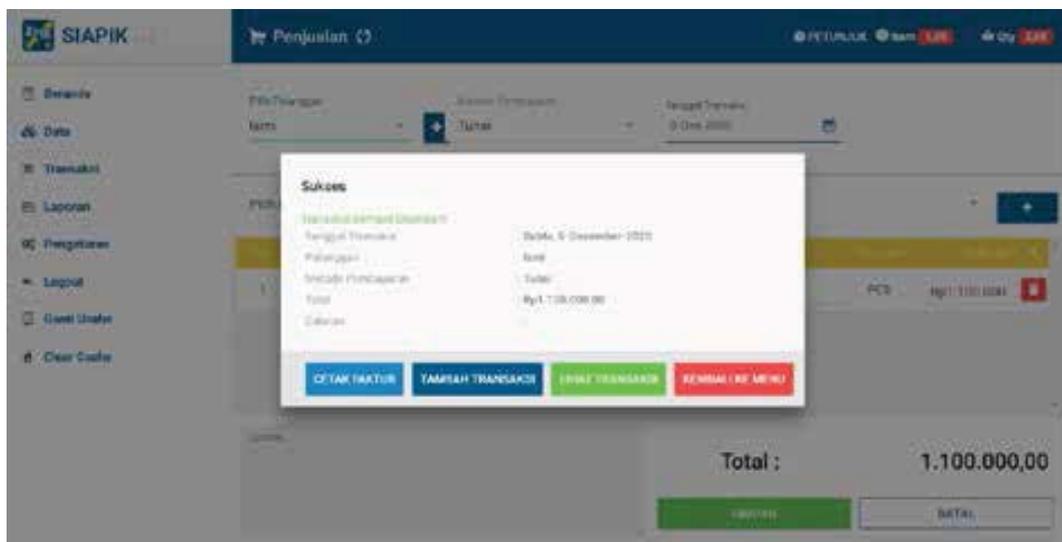
Gambar 1.15 Jendela Pencatatan Transaksi Usaha pada Si APIK

Sebagai contoh, pencatatan penerimaan Sahaja mencatat transaksi penjualan pakaian tanggal 5 Desember 2020 kepada Ismi berupa dua pcs Khadijah Dress senilai Rp1.100.000,00 secara tunai dengan mengklik tombol Penjualan, kemudian Penjualan Barang Jadi Tunai. Jika penjualan dilakukan secara kredit, maka pilihlah tombol Penjualan Barang Jadi Kredit. Setelah jendela Penjualan muncul, input data yang diminta sesuai dengan transaksinya, kemudian simpan (Gambar 1.16).



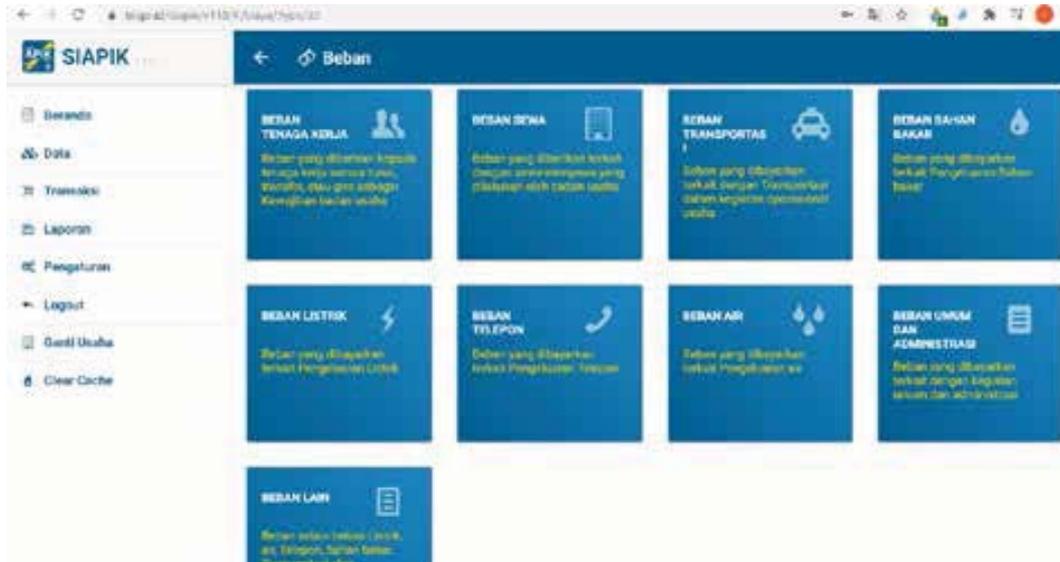
Gambar 1.16 Jendela Pencatatan Transaksi Penjualan Tunai

Setelah transaksi penjualan tunai berhasil dicatat, maka Si APIK akan memunculkan faktur penjualan tunai yang dapat dicetak (Gambar 1.17).



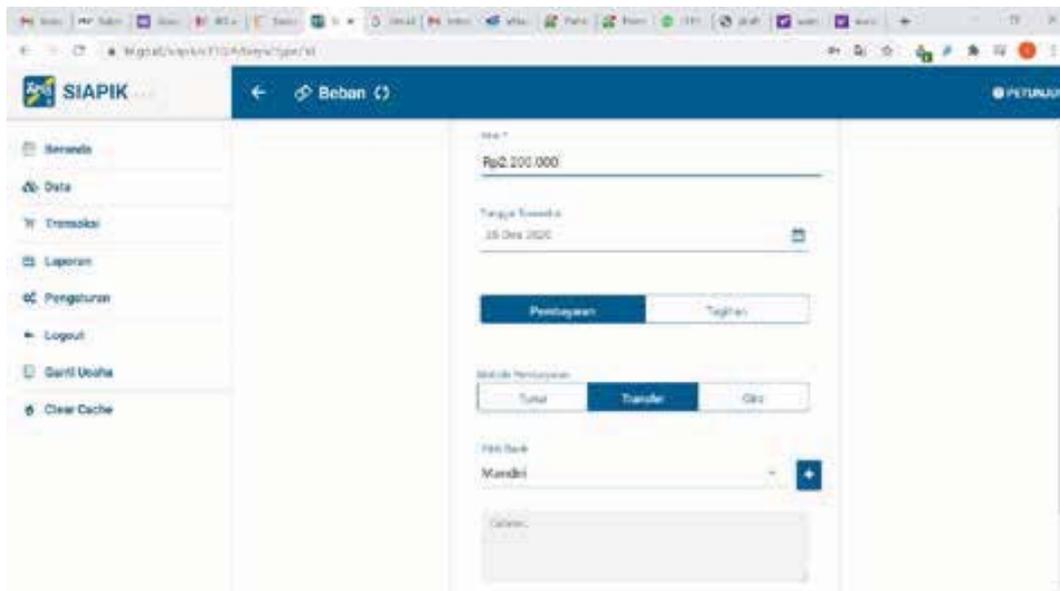
Gambar 1.17 Faktur Transaksi Penjualan Tunai

Sebagai contoh, pencatatan pengeluaran Sahaja mencatat pembayaran gaji bulan Desember untuk satu staf sebesar Rp2.200.000,00. Pada jendela Pengeluaran, klik tombol Beban, kemudian klik tombol Beban Tenaga Kerja (Gambar 1.18).



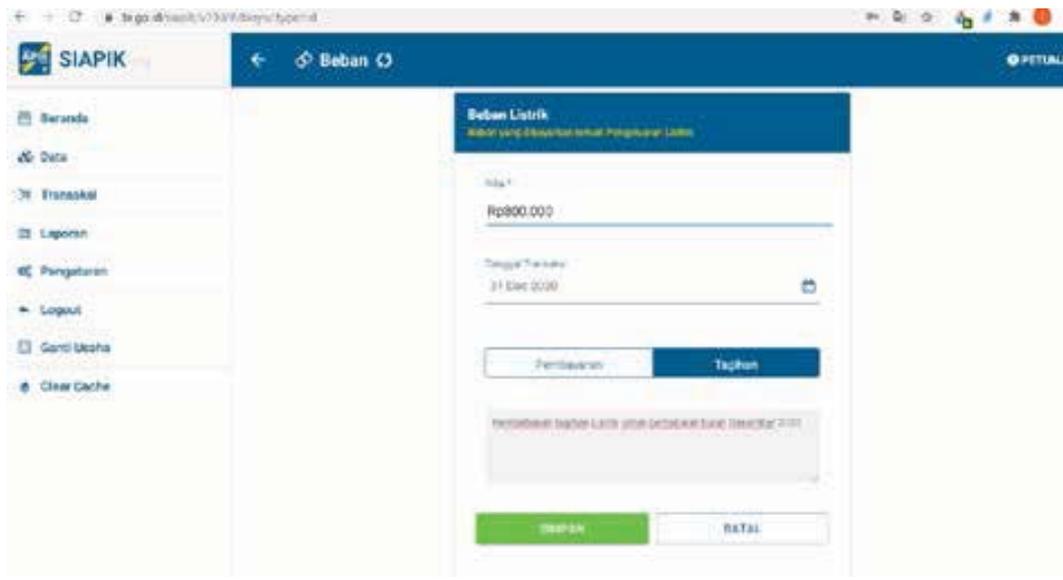
Gambar 1.18 Jendela Pencatatan Transaksi Pengeluaran Beban

Catatlah pembayaran beban gaji staf dengan menginput data yang diminta pada formulir Beban, seperti nilai, tanggal, jenis beban, metode pembayaran, dan sebagainya. Oleh karena pembayaran gaji merupakan pengeluaran kas untuk mencatat beban gaji bulan Desember 2020, maka pilih Pembayaran pada jenis beban (Gambar 1.19).



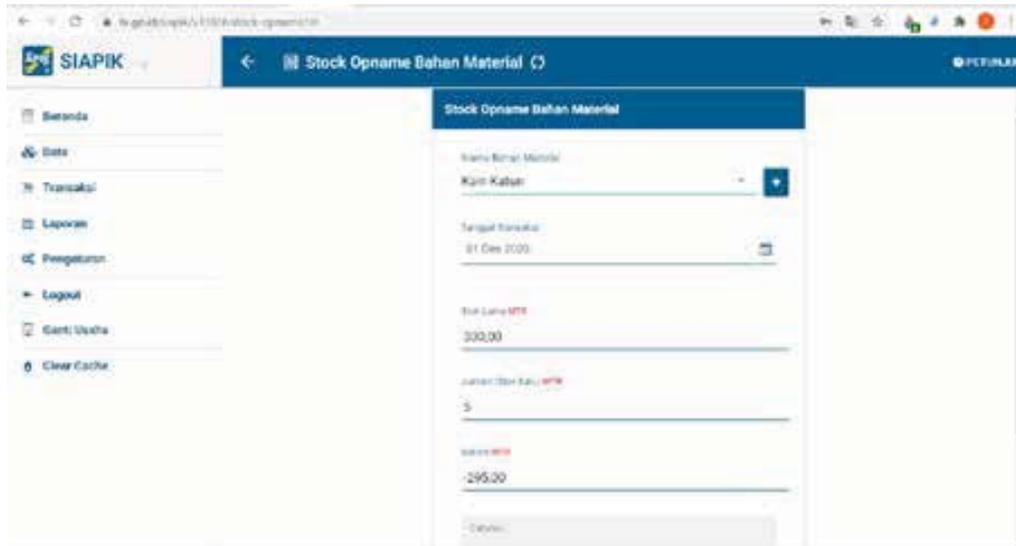
Gambar 1.19 Jendela Pencatatan Transaksi Pengeluaran Beban Tunai (Kas)

Sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, pendapatan dan beban dicatat berdasarkan pendekatan akrual. Namun demikian, selain mencatat beban yang telah dibayarkan secara tunai, Sahaja harus mencatat beban nontunai untuk mencatat beban yang telah terjadi, tetapi pembayarannya ditangguhkan seperti beban tagihan listrik. Oleh karena itu, beban pemakaian listrik selama bulan Desember 2020 akan dicatat sebagai beban (tagihan) karena pembayaran tagihannya dilakukan setelah Desember 2020 (Gambar 1.20).



Gambar 1.20 Jendela Pencatatan Transaksi Pengeluaran Beban Nontunai (Akrual)

Apabila seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran telah selesai dicatat, maka langkah terakhir adalah mencatat hasil *stock opname* (perhitungan fisik barang) untuk akun persediaan, dalam hal ini persediaan bahan material. Sebagai contoh, sebelum dilakukan *stock opname*, tercatat terdapat stok kain katun sebanyak 300 meter. Setelah *stock opname*, diperoleh sisa stok kain katun adalah 5 meter, maka selisihnya atau sebanyak 295 meter habis digunakan dalam memproduksi pakaian. Dengan demikian, sisa persediaan 5 meter kain katun akan menjadi saldo awal (stok baru) untuk periode berikutnya atau tercatat sebagai nilai akhir persediaan kain katun per 30 Desember 2020. Sedangkan nilai 295 meter kain katun yang habis akan dicatat secara otomatis sebagai beban persediaan bahan material periode Desember 2020 (Gambar 1.21).



Gambar 1.21 Jendela Pencatatan Hasil *Stock Opname* Persediaan Bahan Material

Lakukan *stock opname* untuk item bahan material lainnya seperti benang, jarum, kancing, dan lainnya. Jika pencatatan hasil *stock opname* tidak dilakukan dapat menyebabkan kelebihan besaran laba (*overstatement*) akibat bahan material yang telah habis tidak dicatat sebagai beban. Demikian pula dengan nilai persediaan bahan material yang akan tercatat (*overstatement*), karena seharusnya sisa kain katun hanya sebanyak 5 meter, tetapi tercatat sebanyak 300 meter. Seiring dengan berakhirnya pencatatan *stock opname*, maka selesai sudah pencatatan transaksi selama bulan Desember 2020.

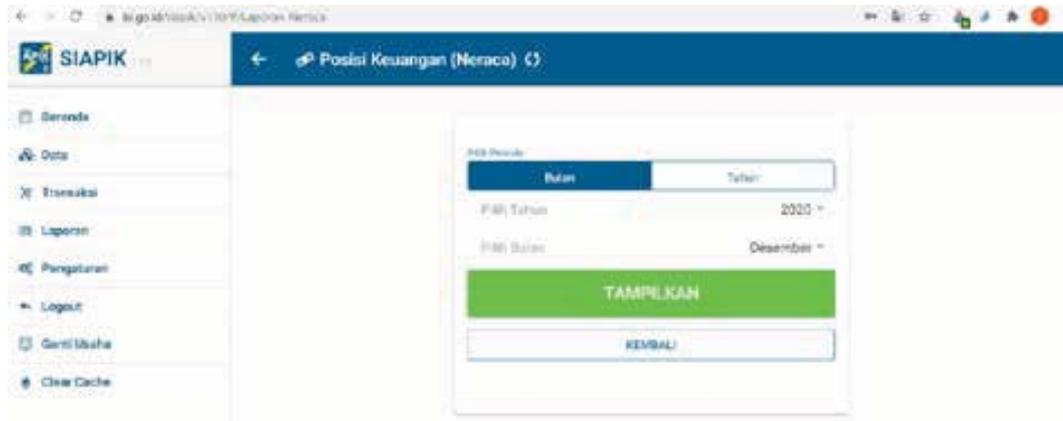
Output Laporan Keuangan

Untuk dapat melihat laporan keuangan periode Desember 2020, Sahaja dapat menggunakan tombol navigasi Laporan (Gambar 1.22).



Gambar 1.22 Laporan yang Tersedia pada Si APIK

Untuk melihat laporan posisi keuangan, klik tombol Laporan Posisi Keuangan (Neraca), pilih Tahun pelaporan (2020) dan pilih Bulan pelaporan (Desember), kemudian klik tombol Tampilkan (Gambar 1.23).



Gambar 1.23 Contoh Jendela Periode Laporan pada Si APIK

Tabel 1.2 menyajikan Laporan Posisi Keuangan Butik Sahaja per 31 Desember 2020. Posisi keuangan mencerminkan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas per 31 Desember 2020. Laporan yang ditampilkan oleh Si APIK dapat diunduh dalam beberapa format, di antaranya format *file* pdf dan Excel.

Tabel 1.2 Laporan Posisi Keuangan Butik Sahaja per 31 Desember 2020

Butik Sahaja Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Per 31 Desember 2020	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp1,618,000.00
Kas Valas	Rp0.00
Tabungan	Rp56,581,200.00
Giro	Rp0.00
Deposito	Rp0.00
Piutang Usaha	Rp3,300,000.00
Persediaan Bahan Material	Rp232,750.00
Beban Dibayar di Muka	Rp0.00
Aset Tetap	Rp235,825,400.00

Butik Sahaja Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Per 31 Desember 2020	
Akumulasi Penyusutan	-Rp2,138,295.82
Aset Lain	Rp0.00
Jumlah Aset	Rp295,419,054.18
LIABILITAS	
Utang Bank	Rp0.00
Utang Usaha	Rp0.00
Kewajiban Lain	Rp0.00
Utang Beban	Rp1,400,000.00
Pendapatan Diterima di Muka	Rp0.00
EKUITAS	
Modal	Rp150,000,000.00
Saldo Laba	Rp144,019,054.18
Jumlah Ekuitas	Rp294,019,054.18
Jumlah Liabilitas, Ekuitas	Rp295,419,054.18

Lakukan hal serupa untuk dapat melihat Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba (Tabel 1.3) dan Laporan Arus Kas (Tabel 1.4). Laporan laba rugi mencerminkan kinerja usaha Butik Sahaja selama bulan Desember 2020 yang mencatat laba sebesar RpRp24.019.054,18.

Tabel 1.3 Laporan Laba Rugi Butik Sahaja Periode 31 Desember 2020

Butik Sahaja Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Periode: Desember 2020	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp48,950,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp7,130,650.00
Beban Tenaga Kerja	Rp13,150,000.00

Butik Sahaja Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Periode: Desember 2020	
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp300,000.00
Beban Bahan Bakar	Rp312,000.00
Beban Listrik	Rp800,000.00
Beban Air	Rp300,000.00
Beban Telepon	Rp300,000.00
Beban Penyusutan	Rp2,138,295.82
Beban Umum dan Administrasi	Rp500,000.00
Beban Lain	Rp0.00
Laba (Rugi)	Rp24,019,054.18
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp120,000,000.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp144,019,054.18

Adapun laporan arus kas mencerminkan kas masuk dan keluar dari kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan (pinjaman dan modal). Laporan arus kas tidak menyajikan aktivitas usaha yang bersifat nontunai seperti beban penyusutan atau beban tagihan listrik yang belum dibayarkan. Berdasarkan Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa kenaikan arus kas Butik Sahaja sebesar Rp31.338.000,00 berasal dari aktivitas usahanya, karena arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan nihil.

Tabel 1.4 Laporan Arus Kas Butik Sahaja Periode 31 Desember 2020

Butik Sahaja Laporan Arus Kas Per: Desember 2020	
Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan Usaha	Rp45,650,000.00
Penerimaan Pinjaman	Rp0.00
Tambahan Modal	Rp0.00
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan Usaha	Rp14,262,000.00

Butik Sahaja Laporan Arus Kas Per: Desember 2020	
Pelunasan Pinjaman	Rp0.00
Penarikan Modal	Rp0.00
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	Rp31,388,000.00
Saldo Awal Setara Kas	Rp26,811,200.00
Saldo Akhir Setara Kas	Rp58,199,200.00

Analisis Kinerja Keuangan

Selain laporan keuangan, Si APIK menyediakan fasilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, perputaran modal kerja, rasio kinerja operasi, dan *repayment capacity*. Indikator-indikator keuangan tersebut dapat diakses pada jendela Laporan.

Berikut ini nilai indikator kinerja keuangan Butik Sahaja per 30 Desember 2020.

a. Rasio likuiditas.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dinilai dengan rasio lancar dan rasio cepat. Nilai rasio lancar Butik Sahaja sebesar 44,09; artinya kemampuan aset lancar untuk melunasi kewajibannya adalah 44,09 kali atau 44,09%. Adapun nilai rasio cepat sebesar 43,93; artinya kemampuan nilai aset lancar setelah dikurangi persediaan adalah 43,93 kali atau 43,93%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Butik Sahaja memiliki likuiditas yang baik.

b. Rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan aset entitas usaha dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas juga dapat menunjukkan komposisi kewajiban terhadap modalnya. Nilai rasio solvabilitas Butik Sahaja adalah 0,00 karena Butik Sahaja tidak memiliki kewajiban jangka panjang, sehingga Butik Sahaja tidak memiliki risiko gagal bayar atas kewajiban jangka panjangnya.

c. Rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian modal atau aset yang dimiliki oleh entitas usaha. Nilai rasio profitabilitas Butik Sahaja adalah sebesar 0,49; artinya tingkat pengembalian modalnya sebesar 49% atau setiap Rp1,00 aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp49,00.

d. Rasio perputaran modal kerja.

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Nilai rasio perputaran modal kerja Butik Sahaja sebesar 0,81; artinya setiap Rp1,00 kelebihan aset lancar dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp0,81.

Kesimpulan

UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, sehingga tujuan dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan bisa tercapai.

Berbagai upaya dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan literasi dan kemampuan serta konsistensi UMKM dalam melakukan pelaporan keuangan secara baik, sehingga akses keuangan mereka menjadi terbuka dalam rangka meningkatkan modal usaha.

Melalui SI APIK diharapkan akan tercipta kerja sama antara mikro, kecil, dan menengah (UKM) dan lembaga keuangan menjadi salah satu dari banyak bentuk simbiosis mutualisme di bidang ekonomi. Kerja sama ini juga tidak hanya menguntungkan keduanya, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah menikmati kerja dan kinerja ekonomi dengan adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih dari setengah dari PDB Indonesia.

Daftar Pustaka

- A. Mongid and F. S. Notodihardjo. 2011. Pengembangan Daya Saing UMKM di Malaysia dan Singapura: Sebuah Komparasi. *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 15, no. 2, pp. 243–253.
- Bank Indonesia. 2018. *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Triwulan III 2018*. Jakarta.
- B. P. Statistik. 2019. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2019*. Indonesia.
- D. S. Gunanto. 2017. Peranan Laporan Keuangan dalam Rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo. *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 16, no. 01.
- F. Harimurti and D. S. P. Astuti. 2019. Peningkatan Keterampilan UMKM ‘Arief Media’ melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *SENADIMAS*, pp. 371–374.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Indonesia.
- M. Z. Naja, M. A. Al-Tannir, H. Maaliki, M. El-Rajab, M. F. Ziade, and A. Zeidan. 2006. Nerve-stimulator-guided repeated pudendal nerve block for treatment of pudendal neuralgia [3]. *European Journal of Anaesthesiology*, vol. 23, no. 5, pp. 442–444.
- R. Hafni and A. Rozali. May 2017. Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. 15, no. 2, pp. 77–96.
- R. T. Jatmika. 2016. (PDF) Masalah yang Dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *J. Stud. Ekon. Syariah*, vol. II.
- Sudaryanto. 2011. The need for ICT education for managers or agribusinessmen for increasing farm income: Study of factor influences on computer adoption in East Java farm agribusiness. *Int. J. Educ. Dev. using Inf. Commun. Technol.*, vol. 7, no. 1, pp. 56–67.
- Sudaryanto, Ragimun, and R. R. Wijayanti. 2012. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, pp. 1–32.

S. R. Beni Suhendro, Indah Kurniawati. Sep. 2019. Analisis Pemetaan Permasalahan Pembukuan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Optimum*, vol. 9, no. 2, pp. 124–132.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.